

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu proses pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang sedang berlangsung dan memiliki sebuah tujuan. Sehingga suatu proses pembelajaran tidak akan terlaksana jika salah satu atau keduanya tidak berada disuatu tempat yang sama serta melalui proses atau tahapan-tahapan pembelajaran.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu matapelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan

---

<sup>1</sup>Muh. Sain Hanafy, "Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran," *lentera Pendidikan* 17 (Mei 2022): vol. 17.

mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna. Serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki pembelajaran keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Pada pembelajaran Akidah Akhlak seorang guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Materi Aqidah Akhlak merupakan salah satu lingkup materi pendidikan agama Islam yang berkaitan langsung dengan keyakinan dan keimanan seseorang. Oleh sebab itu didalam penyampaian pun seorang guru harus benar-benar bisa mengemas agar anak didik dapat memahami betul tentang apa Aqidah Akhlak itu. Dengan begitu tentunya anak didik akan dapat mengamalkannya didalam kehidupannya sehari-hari.

Sehingga materi pendidikan Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan

nilai-nilai asma'ul husna. Serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami. Tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki pembelajaran keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.

Dengan demikian, seorang guru harus menjadi motivasi bagi diri dan peserta didiknya dengan memberikan suguhan model dan materi pembelajaran secara aktif, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran di dalam pembelajaran. Strategi merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya strategi pembelajaran ini dapat membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, tapi santai. “Dengan demikian, disinilah peran strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan”.<sup>2</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>2</sup>Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala media, 2012), 3.

Dari ayat diatas terdapat 3 metode pembelajaran yakni metode Hikmah, metode nasihat/pengajaran yang baik dan metode diskusi. Sehingga menurut peneliti strategi termasuk dalam metode Hikmah karena pertimbangan pemilihan strategi dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak.

Dalam melakukan strategi pembelajaran, guru memerlukan panduan-panduan atau cara untuk menjalankannya agar strategi pembelajaran berjalan optimal yang hasilnya juga akan dirasakan oleh guru dan siswa.

Sehingga strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau kegiatan sederhana yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, tapi santai. Penuh semangat disini siswa tidak akan bosan dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya siswa akan lebih tertarik lagi apabila seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran ini menjadi sebuah metode yang tidak membosankan. Kemudian kelebihan dari strategi pembelajaran ialah strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi dianggap lebih bermakna.

Hal ini disebabkan karena apabila guru dapat menerapkan strategi pembelajaran secara tepat dan kreatif, maka akan membantu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain strategi, pembelajaran juga dipengaruhi oleh lingkungan atau alam sekitar. Pengaruh lingkungan merupakan pengaruh belaka di dalam lingkungan pendidikan, bukan pengaruh yang bertanggung jawab seperti halnya guru atau pendidik terhadap anak didik. Tidak tersimpul di dalam alam sekitar atau lingkungan unsur tanggung jawab.

Pengaruh lingkungan disini terkadang seorang guru tidak bisa menghalangi karena dapat dikatakan gangguan dari luar yang tidak bisa dikendalikan. Sehingga disinilah guru harus ekstra dalam menggunakan strategi pembelajaran ini karena terkadang didalam proses pembelajaran, tiba-tiba ada gangguan dari luar dan tentunya dapat mengganggu konsentrasi anak didik. Disinilah dikatakan pengaruh lingkungan yang tidak bertanggung jawab seperti halnya guru terhadap anak didik.

Mengingat pentingnya masalah belajar maka dalam pencapaian materi pembelajaran harus disampaikan dengan cara yang tepat. Keberhasilan belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Karena strategi pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa menerima pembelajaran dan dapat mengurangi kesulitan belajar. Selain itu strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang maupun melaksanakan pembelajaran.

MTs Negeri 1 Banjar adalah salah satu sekolah yang dinaungi oleh Kementerian Agama yang berstatus Negeri. Berdasarkan observasi awal penulis di kelas VII MTs Negeri 1 Banjar, peneliti mendapatkan data bahwa disekolah tersebut guru telah menggunakan Strategi pembelajaran. Penerapan Strategi pembelajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar cukup terlaksana, untuk itu penulis melakukan penelitian dan juga akan dijadikan bahan penyusunan skripsi yang berjudul: **Implementasi Strategi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar.**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan.

Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan

siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan.<sup>3</sup> Nurdin Usman mengemukakan, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>4</sup>

Menurut penulis implementasi adalah tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah di rancang dengan matang dengan kata lain implementasi hanya dapat di lakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata. Seperti halnya disekolah MtsN 1 Banjar yang penulis maksudkan implementasi disini bagaimana seorang guru bertindak/menerapkan metode *Ice Breaking* yang telah direncanakan dalam pembelajaran akidah akhlak, implementasi disini penulis khususkan pada kelas VII MtsN 1 banjar.

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>5</sup> Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran

---

<sup>3</sup>Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 182.

<sup>4</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>5</sup>H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), 274.

Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>6</sup> Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi menimbulkan kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah).

Menurut imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>7</sup> Sedangkan penulis maksudkan disini adalah bagaimana seseorang mampu menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan sosok seorang muslim yang tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam yang di dalamnya menyangkut Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan juga akhlak terhadap alam sekitar.

---

<sup>6</sup>H. Mahmud Yunus, 346.

<sup>7</sup>Supriadi, dkk, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafika Karya Utama, 2001), 91.



### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut. Pokok-pokok permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri 1 banjar.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri 1 banjar.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri 1 banjar.
2. Mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri 1 banjar.

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar dalam menerapkan strategi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII. Sehingga dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

2. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya tentang strategi pembelajaran.
3. Sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana (SI).

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang Implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak, sebagai berikut:

Dwi Setiawan, *Praktik Ice Breaking Dalam Pembelajaran Al Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto*. Skripsi, Tarbiyah Keguruan IAIN Purwokerto, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menghilangkan kejenuhan peserta didik ketika belajar dalam waktu yang lama. Selain itu *Ice Breaking* dalam pembelajaran Al Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga ditujukan untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta sebagai penguat materi pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian Dwi Setiawan membahas tentang praktek pada metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran *Al Islam* secara umum. Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas. Persamaan penelitian ialah sama-sama membahas pembelajaran.

Alaena Saroya, *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputa*. Skripsi, Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang

---

<sup>8</sup>Dwi Setiawan, *Praktik Ice Breaking Dalam Pembelajaran Al Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto*. (Skripsi, Tarbiyah Keguruan IAIN Purwokerto, 2016).

menggunakan penerapan *Ice Breaking* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA Darussalam ciputat.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian Alaena Saroya dengan peneliti ialah Alaena Saroya membahas tentang Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di madrasah tsanawiyah. Persamaan penelitian Alaena Saroya dengan peneliti sama-sama membahas strategi.

Mila Indrawati, *Efektivitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang*, Skripsi, Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau Pekanbaru, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan rata-rata skor layanan konsentrasi belajar sebelum mean pre- test mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Ice Breaking* adalah 50.6 dan setelah mean post test mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Ice Breaking* adalah 76.9.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian Mila Indrawati dengan peneliti ialah Mila Indrawati Memfokuskan pada efektivitas metode *Ice Breaking* dalam layanan bimbingan kelompok, sedangkan peneliti memfokuskan pada implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII. Persamaan penelitian Mila Indrawati dengan peneliti sama-sama membahas srategi.

---

<sup>9</sup>Alaena Saroya, *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputa*. (Skripsi, Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

<sup>10</sup>Mila Indrawati, *Efektivitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang*, (Skripsi, Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau Pekanbaru, 2019).

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Membahas tentang strategi pembelajaran, yang terdiri atas (1) strategi pembelajaran, meliputi: Pengertian, tujuan dan ciri-ciri Strategi pembelajaran. (2) Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak, meliputi: Pengertian Implementasi Pembelajaran, Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III Metode Penelitian. Merupakan serangkaian metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.